

## PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor eksternal.

Data dari penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini mengajukan sepuluh hipotesis yang diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier. Dari hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme pengabdian pada profesi semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan karena tidak terdapat pengaruh profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006) dan Hastuti *et al.* (2003).
2. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme kewajiban sosial semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan karena tidak terdapat pengaruh profesionalisme kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat

materialitas auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006).

3. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme kemandirian semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan karena tidak terdapat pengaruh profesionalisme kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).
4. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme keyakinan profesi semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan karena terdapat pengaruh negatif keyakinan profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).
5. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme hubungan sesama profesi semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan karena tidak terdapat pengaruh hubungan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).
6. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme pengabdian pada profesi semakin baik kinerja auditor karena tidak terdapat pengaruh profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap kinerja auditor. Hasil

penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2002). Rahmawati (1997) dan Wibowo (2007) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan positif profesionalisme dengan kinerja auditor.

7. Terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme kewajiban sosial semakin baik kinerja auditor karena terdapat pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sumardi (2002) dan Rahmawati (1997). Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Jantje (2003) menunjukkan bahwa profesionalisme berhubungan dengan kinerja.
8. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme kemandirian semakin baik kinerja auditor karena tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmawati (1997) dan Sumardi (2002) yang menunjukkan adanya hubungan profesionalisme kemandirian dengan kinerja auditor.
9. Tidak terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme keyakinan profesi semakin baik kinerja auditor karena terdapat pengaruh negatif keyakinan profesi kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmawati (1997). Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sumardi (2002).
10. Terbukti bahwa semakin tinggi profesionalisme hubungan sesama profesi semakin baik kinerja auditor karena terdapat pengaruh positif hubungan sesama profesi terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten

dengan Sumardi (2002) dan Rahmawati (1997). Jantje (2003) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kinerja.

## 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 38 yang dirasa masih kurang mewakili auditor yang berada di Semarang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup di kota Semarang sehingga tidak cukup data untuk menggambarkan kondisi seluruh auditor di Indonesia.
3. Variabel kinerja hanya diukur menurut penilaian diri sendiri sehingga kemungkinan ada perbedaan seandainya dibandingkan dengan kinerja yang diukur menurut penilaian atasan.
4. Kurangnya pertanyaan yang berkaitan dengan adanya penggunaan segenap pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja untuk variabel profesionalisme dimensi pengabdian pada profesi.
5. Item pertanyaan variabel profesionalisme dimensi keyakinan terhadap profesi kurang sehingga terlalu lemah sebagai alat ukur.

### 5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi para peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk KAP yang lebih besar, untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian ini.
2. Dua pandangan kinerja yang seharusnya dapat diukur yaitu menurut penilaian diri sendiri dan menurut penilaian atasan perlu dipertimbangkan sebagai konstruk yang penting.
3. Menambah pertanyaan variabel profesionalisme pengabdian pada profesi dan keyakinan terhadap profesi.

